

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan keseluruhan proses penciptaan karya Tugas Akhir, dapat disimpulkan bahwa konsep Zen merupakan landasan yang memberi arah bagi pemahaman keseimbangan diri dalam konteks seni keramik. Konsep Zen dipahami bukan sebagai ajaran semata, melainkan sebagai cara hadir sepenuhnya pada momen kini melalui *mindfulness* (kesadaran penuh), *beginner's mind* (pikiran pemula), *non-duality* (ketidakterpisahan), dan *natural process* (proses alami). Nilai-nilai ini memberi pondasi bagi penulis untuk melihat hubungan antara tubuh, pikiran, material, dan proses kreatif secara menyeluruh. Konsep Zen menghadirkan perspektif bahwa setiap bentuk, reaksi material, dan kemungkinan ketidaksempurnaan bukanlah hambatan, melainkan bagian dari realitas yang harus diterima sebagaimana adanya. Prinsip inilah yang menjadi pijakan penulis dalam merumuskan tema interpretasi keseimbangan diri dalam konsep Zen pada penciptaan keramik seni.

Proses penciptaan dilakukan melalui tahapan eksplorasi, perancangan, dan perwujudan. Pada tahap eksplorasi, penulis menggali gagasan mengenai keseimbangan diri dan konsep Zen melalui buku, kontemplasi pengalaman personal penulis akan keseimbangan diri. Tahap perancangan diwujudkan dalam 17 sketsa alternatif yang kemudian dipilih menjadi 8 desain final, masing-masing menggambarkan aspek konsep Zen seperti penerimaan, kesadaran, keterhubungan, dan proses alami. Pada tahap perwujudan, penulis menggunakan tanah liat stoneware Sukabumi dan Pacitan, teknik *pinching*, *carving*, pewarnaan glasir, serta pembakaran ganda. Seluruh proses dikerjakan secara berulang, perlahan, dan penuh kesadaran, sehingga menjadi praktik meditasi itu sendiri. Oleh karena itu, proses kreatif tidak hanya menghasilkan bentuk visual, tetapi juga membentuk ruang introspektif yang sejalan dengan nilai-nilai pada konsep Zen.

Hasil penciptaan berupa delapan karya keramik seni berjudul: Menghargai Paradoks; Menerima Diri Sepenuhnya, Pikiran yang Tunggal, Meninggalkan

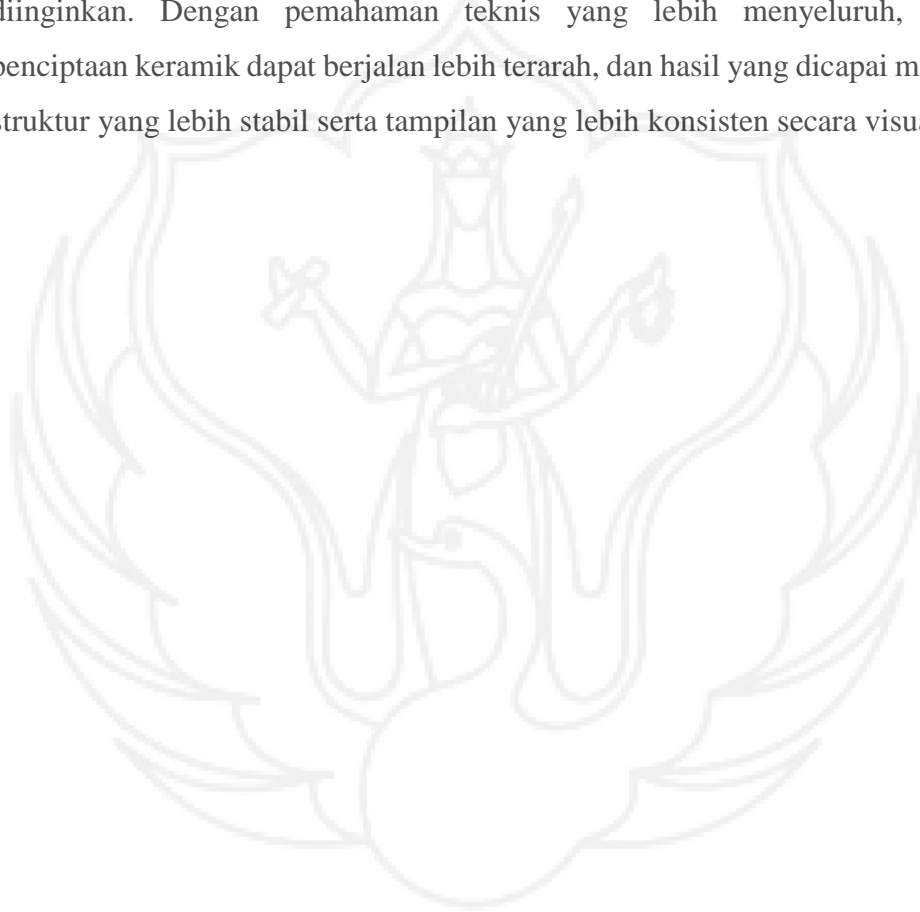
Jejak Diri, Sebagaimana, Adanya, Menuju Kesadaran, Mengembalikan Diri, Memberi Ruang pada Eksistensi, dan Gulma-Gulma di Kepala. Karya-karya tersebut menunjukkan interpretasi visual mengenai keseimbangan diri dalam konsep Zen melalui bentuk bertumpuk, repetisi organik, ruang yang dibiarkan terbuka, serta permainan glasir bernuansa gelap logam yang menegaskan *wabi-sabi*. Penulis menghadirkan karya yang kontemplatif, mengajak penikmatnya merenungi keberadaan, gerak batin, dan dinamika kesadaran. Karya ini tidak hanya memperlihatkan pemahaman terhadap konsep Zen secara teoritis maupun estetis, tetapi juga berhasil menerjemahkannya ke dalam bahasa visual yang autentik, jujur, dan personal.

## **B. Saran**

Penciptaan karya Tugas Akhir merupakan proses yang panjang, media yang keramik cukup kompleks sehingga membutuhkan waktu yang panjang dalam pembuatannya. Keberhasilan ketika pembakaran, glasir yang digunakan menjadi kejutan yang justru dimaknai sebagai perjalanan artistik pembuatnya. Pengalaman selama proses penciptaan memperlihatkan bahwa pemahaman terhadap karakter tanah liat menjadi faktor penting dalam keberhasilan dalam penciptaan karya seni keramik. Penguasaan plastisitas, tingkat kekeringan, dan respons material terhadap tekanan membantu menciptakan bentuk yang stabil. Selain itu, saran penulis untuk lebih dalam memaknai dan memahami konteks atau judul yang akan diangkat, atau jika perlu mempraktekannya secara langsung di kehidupan sehari-hari. Penulis juga mengingatkan bahwa perlu perhatian terhadap proses pengeringan dan pengendalian kelembapan dapat mengurangi risiko keretakan atau distorsi sebelum karya memasuki tahap pembakaran. Tahap pewarnaan dan pengujian glasir juga menunjukkan bahwa glasir berinteraksi langsung terhadap suhu dan atmosfer. *Test pieces* glasir memberikan acuan yang jelas dalam menentukan warna dan efek glasir yang akan selanjutnya diterapkan pada karya.

Teknik pembentukan seperti *pinching* dan *carving* menuntut ritme kerja yang konsisten, ketelitian, serta penyesuaian ketebalan agar struktur karya tetap kuat. Penggunaan alat yang sesuai, pengendalian kelembapan permukaan, serta

penyesuaian susut hingga akhir pembakaran perlu diperhatikan agar susunan atau konstruksi pada karya yang dibuat dapat sempurna dan berdiri sesuai yang diinginkan. Dengan pemahaman teknis yang lebih menyeluruh, proses penciptaan keramik dapat berjalan lebih terarah, dan hasil yang dicapai memiliki struktur yang lebih stabil serta tampilan yang lebih konsisten secara visual.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adamson, Glenn. 2018. *Thinking Through Craft*. London: Bloomsbury Visual Arts.
- Gustami, S. P. 2004. *Proses Penciptaan Seni Kriya: Untaian Metodologis*. Yogyakarta: Program Pascasarjana ISI Yogyakarta.
- Hassan, Shadily. 1987. *Ensiklopedia Indonesia*. Jakarta: Ichtiar Baru – Van Hoeve.
- Jackson, Mark & Martin D. Moore. 2020. *Balancing the Self: Medicine, Politics and the Regulation of Health in the Twentieth Century*. Manchester: Manchester University Press.
- Langer, Susan K. 1953. *Feeling and Form*. New York: Charles Scribner's Sons.
- Petrie, Kevin & Livingstone, Andrew (eds.). 2020. *The Ceramics Reader*. London: Bloomsbury Visual Arts.
- Hawking, S. 2018. *Brief Answers to the Big Questions*. London: John Murray
- Juniper, Andrew. 2003. *Wabi Sabi: The Japanese Art of Impermanence*. Tokyo & Rutland
- Suryomentaram, Ki Ageng. 1989. *Kawruh Jiwa*. Yogyakarta: Tamansiswa.
- Suzuki, Shunryu. 1970. *Zen Mind, Beginner's Mind*. New York: Weatherhill.

### WEBTOGRAFI

Myers, Bernard S. 1951. *Dictionary of Art*. New York: Philosophical Library.sa(<https://archive.org/details/mcgrawhilldictio02myer/page/n7/mode/2up> diakses pada 19/08/2025 17:14)

Noviyana, D. A., Panduwinata, V., & Asbari, M. 2023. *Berpikir Mindfulness: Seni Mengelola Kesehatan Mental* Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan, 1(01), 63-66.(<https://doi.org/10.70508/literaksi.v1i01.24> diakses pada 20/09/2025 20:14)